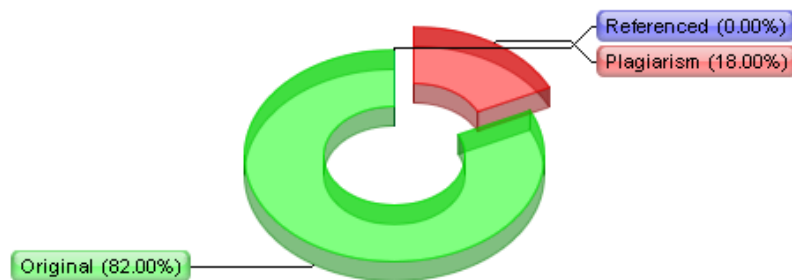


Plagiarism Detector v. 1678 - Originality Report 8/18/2020 3:21:30 PM

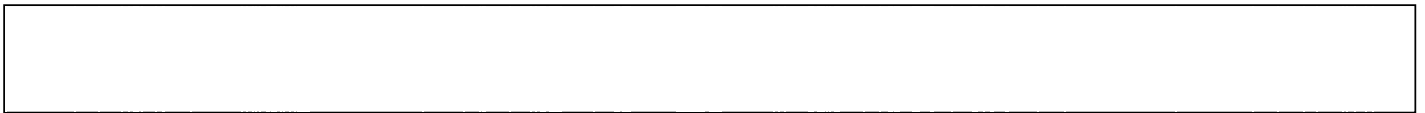
Analyzed document: ARTIKEL LADYANA REVISI 4 AGUSTUS 2020 2.docx Licensed to: Kukuh Andri
Aka

Comparison Preset: Word-to-Word. Detected language: Indonesian

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism:

% 6	wrds: 218	http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=48388
% 4	wrds: 228	https://shaoran1401.blogspot.com/2014/03/model-pembelajaran-kontekstual.html
% 4	wrds: 218	http://eprints.walisongo.ac.id/8258/

[Show other Sources:]

Processed resources details:

113 - Ok / 15 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:



[not detected]

Google Books:



[not detected]

Ghostwriting services:



[not detected]

Anti-cheating:



[not detected]

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected

Detailed document analysis:

Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Pada Materi

Mengidentifikasi Paparan Iklan Dari Media Cetak dan Elektronik Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Ladyana Herawati Sepriaditami

1, Alfi Laila², Novi Nitya Santi³, PGSD, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri

mailto:ladyanasepriaditami@gmail.com

ladyanasepriaditami@gmail.com¹, mailto:alfilaila@unpkediri.ac.id

alfilaila@unpkediri.ac.id², mailto:novisanti@unpkdr.ac.id

novisanti@unpkdr.ac.id³ Abstrak : Artikel ini bertujuan untuk menjabarkan implementasi model CTL pada materi mengidentifikasi informasi paparan iklan dari media cetak dan elektronik yang sudah diterapkan oleh guru.

Metode dalam penelitian ini berupa deskriptif kualitatif dengan menjabarkan data hasil wawancara dan data hasil penelitian yang didapat dari hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Kencong 1 dan 5 orang siswa yang dianggap memiliki nilai tertinggi dari hasil tes evaluasi. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa sebesar 80% siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM, siswa yang mendapatkan nilai KKM sebesar 20%, itu artinya kemampuannya dalam mengidentifikasi informasi paparan iklan dari media cetak dan elektronik siswa nilainya sudah tinggi dan diatas KKM. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran CTL pada materi mengidentifikasi informasi paparan iklan dari media cetak dan elektronik sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi paparan iklan dari media cetak dan elektronik pada siswa kelas V sekolah dasar. Kata Kunci

: Model CTL, Mengidentifikasi Informasi Paparan Iklan Media Cetak dan Elektronik, Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Abstract : This article aims to describe the implementation of the CTL model in the material to identify advertising exposure information from print and electronic media that has been applied by teachers. The method in this research is descriptive qualitative by describing the data form interview and research data obtained from interview with class V teachers at SDN Kencong 1 and 5 students who are considered

to have the highest score from the evaluation test results. The results of this study show that 80% of students who score above the KKM, students who get a score of KKM by 20%, mean that their ability to identify information on advertiment exposure from print and electronic media of students has a high score and is above the KKM. The conclusions of this study indicate that the implementation of the CTL learning model in the material to identify advertising exposure information from print and electronic media in grade V elementary school students. Keywords : CTL model, Identifying advertising exposure information from print and electronic media, Indonesian language learning in elementary schools. PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

merupakan mata pelajaran yang wajib karena bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, menulis, membaca dan berbicara. Hal tersebut berdasar dari apa yang disampaikan oleh Yeti Mulyati (2015 : 10) bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak (Listening skills), (2) keterampilan berbicara (Speaking skills), (3) keterampilan membaca (Reading skills), dan (4) keterampilan menulis (Write skills). Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia berorientasi pada implementasi berbahasa baik tulis maupun lisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

memiliki peranan penting karena jenjang pendidikan ini pertama kalinya pengajaran bahasa Indonesia dilaksanakan secara berencana dan terarah. Hal itu, sesuai dengan beberapa

tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

yang telah disampaikan dalam Permendiknas (2006 : 44) sebagai berikut. (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien yang

sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun secara tulis; (2) dapat menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bangsa Negara; (3) memahami

Plagiarism detected: 0.11% https://nofi13.blogspot.com/2018/02... bahasa Indonesia secara tepat dan benar dengan kreatif guna mencapai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan mutu dalam kemampuan intelektual, serta dalam kematangan emosional dan sosial budaya; (5) menikmati dan memanfaatkan hasil karya sastra untuk menunjang dalam memperluas wawasan, memperluas akal, budi pekertinya, serta menghargai dan membanggakan atas dasar	id: 7
Plagiarism detected: 0.12% https://www.myedisi.com/bse/15161/b... + 6 resources! sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia bagi bangsa Indonesia. Pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V semester II terdapat Kompetensi Dasar 3.4 Mengidentifikasi Informasi Paparan Iklan Dari Media Cetak dan Elektronik	id: 8
Plagiarism detected: 0.11% http://library.um.ac.id/ptk/index.p... Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui	id: 9
Plagiarism detected: 0.16% http://library.um.ac.id/ptk/index.p... + 8 resources! Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut diperlukan adanya indikator : 1) Menentukan jenis-jenis iklan; 2) Mengenal dan menyebutkan unsur-unsur iklan; 3) Menjelaskan informasi paparan iklan pada media cetak atau elektronik; 4) Menunjukkan informasi paparan iklan dari media cetak; 5) Menerima pendapat tentang informasi paparan iklan pada media cetak. Dengan mempelajari materi informasi paparan iklan pada media cetak atau elektronik, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi informasi yang disampaikan paparan iklan pada media cetak dan elektronik. Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Kamis tanggal 31 Oktober 2019 didapatkan bahwa siswa kelas V di SDN Kencong 1 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri pada hasil belajar bahasa Indonesia	id: 10
Plagiarism detected: 0.11% https://bagawanabiyasa.wordpress.co... + 2 resources! masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini, terbukti dari hasil ulangan harian siswa kelas V yang mencapai KKM hanya 30% dari 30 siswa dengan nilai 85,10 dan yang tidak mencapai KKM hanya 70% dari 30 siswa dengan nilai 30,45 dilihat dari pembelajaran guru yang cenderung menggunakan model Direct Instruction (model pembelajaran langsung) dan peserta didik hanya diberi materi. Pembelajaran tersebut terlalu abstrak sehingga siswa susah untuk mencermati dan memahami materi pembelajaran tersebut. Supaya siswa menjadi aktif saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar peserta didik terbatas cenderung pada mencatat, mendengarkan, sehingga pembelajaran pada siswa kelas V tersebut kurang aktif dan kurang berkembang pada afektifnya. Sebab, bisa terjadi karena guru kurang adanya inovatif dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, dipandang perlu dilakukan penelitian deskriptif tentang pembelajaran CTL dengan Kompetensi Dasar tersebut. Selanjutnya setelah dilakukan observasi lanjutan pada tanggal 08 Januari 2020 Di dapat data dokumentasi hasil evaluasi siswa yaitu 80% siswa nilainya diatas KKM sedangkan 20% siswa nilainya dibawah KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa dari 30 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan sebanyak 10 siswa dari 30 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Adanya perubahan hasil belajar siswa tersebut berdasarkan wawancara dengan guru ternyata guru menerapkan	id: 11
Plagiarism detected: 0.12% http://library.um.ac.id/ptk/index.p... + 8 resources! model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Diuktikan dengan adanya bahwa guru sudah menerapkan model pembelajaran CTL sesuai apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut.	id: 12
Plagiarism detected: 0.14% http://library.um.ac.id/ptk/index.p... + 6 resources! Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan n suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan	id: 13
Plagiarism detected: 0.18% http://www.pendidikanekonomi.com/20... + 2 resources! memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan	id: 14
Plagiarism detected: 0.12% https://dediirawan66.blogspot.com/2... + 5 resources! konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau	id: 15
Plagiarism detected: 0.12% https://dediirawan66.blogspot.com/2...	id: 16

keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari atau permasalahan ke permasalahan lainnya. (Aris Shoimin, 2014; 41); (Elaine B. Johnson, 2010; 65-66); dan (Isriani dan Dewi, 2012; 62). Plagiarism detected: 0.3% https://nadhirin.blogspot.com/2010/... + 2 resources!	id: 17
Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Sehingga siswa dapat menemukan sesuatu yang baru dari diri Plagiarism detected: 0.11% https://dediirawan66.blogspot.com/2... sendiri bukan dari apa kata guru. Dengan demikian Plagiarism detected: 0.25% http://library.um.ac.id/ptk/index.p... + 9 resources!	id: 18
pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara pemateri yang diajarkannya dan situasi dunia nyata siswa serta Plagiarism detected: 0.14% https://shaoran1401.blogspot.com/20... + 7 resources!	id: 20
mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari- Plagiarism detected: 0.12% https://ainamulyana.blogspot.com/20...	id: 21
hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yakni konstruktivisme (constructivisme), bertanya (questioning), menemukan (inquiry) , masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), dan penilaian sebenarnya (authentic assessment) Aris Shoimin (2014:42). Hakikat Model Pembelajaran CTL Pengertian Plagiarism detected: 0.11% http://www.koleksiskripsi.com/2019/... + 3 resources!	id: 22
Model CTL Contextual Teaching and Learning (CT L) Menurut Elaine.B Johnson (2010;65-66), Plagiarism detected: 0.88% https://shaoran1401.blogspot.com/20... + 2 resources!	id: 23
mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut, mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar secara berlangsung dan dapat menompang kemampuan diri pada siswa dari setiap segi manfaat. Sebab, siswa dapat berusaha untuk mempelajari sebuah konsep secara tersusun sekaligus dapat menerangkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata. Penerapan pada model pembelajaran CTL pada persiapan guru menyiapkan materi yang akan diajarkan oleh siswa tersebut. Sebelumnya guru tersebut ingin mengajak siswa untuk bermain kata atau berdiskusi materi yang akan dipelajari, guru menanyakan kepada beberapa siswa untuk mengetahui informasi iklan yang berbagai media cetak dan elektronik menurut Aris Shoimin (2014 : 42). Contohnya guru menanyakan siswa atau mungkin membawa sebuah iklan yang nyata dan memperlihatkan benda apakah ini yang dibawa oleh guru tersebut adalah iklan dari media cetak. Guru melakukan itu berulang-ulang agar siswa tersebut paham dan mengerti bahwa iklan itu berbagai macam media cetak dan elektronik. Guru juga menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang dalam proses pembelajaran berlangsung agar mudah terbantu dalam proses pembelajaran jika salah satu siswa tersebut belum ada yang paham itu media cetak dan elektronik, dengan media itu bisa daya minat siswa rasa ingin tahu nya lebih tinggi. Media pembelajaran juga bisa visual atau mungkin benda yang ada disekitar lingkungan bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Setelah itu siswa jika sudah paham maka guru tersebut akan membentuk kelompok kecil membuat berita yang mereka ketahui dan berbagai sumber informasi yang mereka dapatkan, maka mereka bisa menuangkan pikiran atau tukar ilmu dengan sesama kelompok. Guru juga bisa membuat media pembelajaran tempel menempal atau membedakan mana media cetak dan mana media elektronik dengan itu siswa akan jauh lebih paham dan mudah dimengerti dan bisa dipraktekkan dirumah. Jika sudah guru melakukan merefleksikan siswa materi apa saja yang telah	id: 24

dipelajari hari ini agar siswa tersebut bisa menyampaikan secara langsung tanpa ditunjuk oleh guru dengan cara insiatif diri sendiri. Langkah-langkah Model CTL Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat dilaksanakan dengan baik apabila memperhatikan langkah-langkah yang tepat. Trianto (2014:107) secara garis besar, mengemukakan langkah-langkah pembelajaran CTL sebagai berikut. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang dipilih secara acak dengan menciptakan masyarakat belajar serta menemukan sendiri dan mendapatkan keterampilan baru dan pengetahuan baru. Siswa membaca dan mengidentifikasi LKS serta media yang diberikan oleh guru untuk menemukan pengetahuan baru dan menambah pengalaman siswa.

Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi dan kelompok lain diberi kesempatan mengomentari. Guru memberikan tes formatif secara individual yang mencakup semua materi yang telah dipelajari. Indikator ketercapaian dalam penelitian ini yaitu siswa diharapkan mampu (a) saling bekerja sama dalam diskusi atau belajar kelompok; (b) membaca dan mempelajari materi yang diberikan guru untuk menemukan informasi; (c) bertanggung jawab atas materi yang mereka pelajari dan juga bertanggung jawab untuk menyampaikan hasil diskusi; (d) mengerjakan tes formatif secara individual yang mencakup semua materi yang telah dipelajari. Kelebihan dan kekurangan CTL Adapun kelebihan dan kekurangan pada

Plagiarism detected: 0.11% <http://www.koleksiskripsi.com/2019/...> + 2 resources!

id: 25

model CTL (
Contextual Teaching and Learnin

g) Aris Shoimin (2014 : 41) sebagai berikut. Kelebihan model CTL : Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas cara berpikir siswa secara penih baik fisik maupun mental; pembelajaran kontekstual dapat dijadikan siswa belajar mandiri bukan untuk menghafal, tetapi melainkan proses cara berpengalaman dalam kehidupan nyata; kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi melainkan sebagai tempat wadah menguji hasil data dari hasil temuan mereka di lapangan; materi pelajaran ditentukan oleh guru sendiri, bukan hasil pemberian materi pelajaran dari orang lain. Kekurangan model CTL : Penerapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain itu juga membutuhkan waktu yang lama. Solusinya dari model pembelajaran CTL adalah untuk pembelajaran kontekstual itu menyeluruh dimana secara konteks bisa di kaji dalam konteks pribadi, konteks nilai. Konteks pembelajaran yang membutuhkan waktu yang lama seharusnya juga bisa dirubah agar bisa menjadi lebih singkat dan cepat karena pembelajaran kontekstual ini sangat mudah dipahami dan dimengerti. Pada kelebihan pada

Plagiarism detected: 0.12% <http://eprints.walisongo.ac.id/8258...> + 5 resources!

id: 26

model pembelajaran CTL (
Contextual Teaching and Learnin

g) ini dapat menekankan aktivitas dan cara berpikir siswa akan secara penuh, baik itu fisik maupun mental dan juga pembelajaran ini banyak yang dapat diterapkan untuk sebagai wadah menguji hasil data. Sehingga dari paparan ini bisa dikaji dalam sebuah penelitian yang hasilnya di uji akan berbagai analisis yang revelan dan sudah ada bebrapa penelitian yang telah membuktikan bahwa keefektifan pada

Plagiarism detected: 0.12% <http://www.koleksiskripsi.com/2019/...> + 5 resources!

id: 27

model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning

) yang diantaranya Sholikhah dengan judul peningkatan

Plagiarism detected: 0.11% <http://library.um.ac.id/ptk/index.p...>

id: 28

hasil belajar matematika pokok bahasan pecahan

yang melalui pendekatan

Plagiarism detected: 0.14% <http://library.um.ac.id/ptk/index.p...> + 3 resources!

id: 29

model pembelajaran Contextual Teaching and Learning siswa kelas

IV B MI Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2012 /2013 mendapatkan hasil nilai KKM yang sebesar 80,30% sedangkan hasil yang kurang dari KKM sebesar 12,40%. Dan penelitian Indah Nur'aini dengan judul penerapan pendekatan model Contextual Teaching and Learning pada untuk belajar bahasa Indonesia materi menulis cerpen pada siswa kelas IV SD Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013 mendapatkan hasil dari siswa yang telah di uji pada dengan nilai 10,20% KKM sedangkan itu 80,30% KKM. Dan penelitian Mutia, Muslimah Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutia Muslimah, dkk 2018 yang berjudul Implementasi nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran

Plagiarism detected: 0.11% <http://library.um.ac.id/ptk/index.p...>

id: 30

Contextual Teaching and Learning pada pembelajaran

tematik di SD Tahun Ajaran 2017/2018 yang mendapatkan hasil nilai sebesar 82,80% KKM sedangkan yang kurang dari KKM yaitu sebesar 25,20%. Hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran CTL

menunjukkan hasil bahwa tingkat kemampuan mengidentifikasi informasi paparan iklan dari media cetak dan elektronik pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Siswa lebih cepat memahami yang akan diberikan oleh guru dan satu lagi hasil penelitian yang menunjukkan keefektifan model pembelajaran CTL adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutia Muslimah, 2018 Implementasi nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran

Plagiarism detected: **0.11%** <http://library.um.ac.id/ptk/index.p...>

id: 31

contextual teaching and learning pada pembelajaran

tematik di SD. Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD

Plagiarism detected: **0.12%** <http://www.arenasahabat.com/2014/02...>

id: 32

Mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan keterampilan kebutuhan, dan minatnya

Plagiarism detected: **0.42%** <https://www.padamu.net/pentingnya-p...> + 3 resources!

id: 33

sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan

kema

mpuan siswa. Menurut Keraf (2004 : 3) bahwa bahasa Indonesia

Plagiarism detected: **0.8%** <https://www.kompasiana.com/bagusput...> + 4 resources!

id: 34

memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol

sosial, menjadi lemah fungsinya ditengah-tengahnya masyarakat Indonesia masa kini. Menurut Abidin Y (2012 : 08), bahwa bahasa adalah fakta sosial yaitu bahasa digunakan alat untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan fakta sosial karena dalam setiap bahasa terdapat produk kolektif, suatu artefak yang diciptakan oleh penuturnya. Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya sekolah dasar yaitu mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang bisa dan harus untuk dikuasai semua siswa ialah menyimak, membaca, mendengarkan, dan menulis. Dengan mata pelajaran bahasa Indonesia ini dapat menumbuhkan siswa yang berpikirnya secara teoritis, kreatif, dan inovatif. Bahasa Indonesia sangatlah penting karena mata pelajaran bahasa Indonesia wajib di Sekolah Dasar untuk mengetahui tolak ukur siswa dalam pemahaman

Plagiarism detected: **0.11%** <https://yusrikeren85.blogspot.com/2...>

id: 35

materi yang telah disampaikan oleh guru.

Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini mudah dalam menerapkan sebagaimana dapat di analisiskan bidang keilmuan yang secara utuh dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, pembelajaran bahasa juga berhubungan dengan ilmu-ilmu kebahasaan. Pada ilmu kebahasaan, siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa dengan baik dan benar, baik dari penggunaan dan penulisan kata yang baku dan tidak baku, penggunaan dan penulisan kalimat yang baku maupun penggunaan dan penulisan kalimat efektif menurut Nurul Hidayah (2016 : 07). Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk agar peserta didik memiliki kemampuan

Plagiarism detected: **0.37%** <http://www.arenasahabat.com/2014/02...> + 7 resources!

id: 36

berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia

dan

Plagiarism detected: **0.64%** <http://www.arenasahabat.com/2014/02...> + 10 resources!

id: 37

menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan dalam intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan

berbahasa dan menghagai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai khazanah dalam budaya dan intelektual manusia Indonesia. Mengidentifikasi Informasi Dari Paparan Iklan Dari Media Cetak dan Elektronik Iklan atau populer dengan istilahnya advertising adalah pemberitahuan kepada khalayak umum atau ramai yang bertujuan untuk menawarkan, membujuk, dan memakai produk yang akan ditawarkan kepada masyarakat menurut Morissan, M.A (2015 : 20). Produk yang akan ditawarkan biasaya berupa barang atau jasa. Iklan umumnya yang akan disampaikan di media massa berupa televisi, radio, koran, reklame, dan sebagainya. Tujuan iklan adalah untuk mengenalkan dan memberikan informasi dalam suatu produk dari barang atau jasa yang akan

ditawarkan kepada masyarakat dan membujuk masyarakat agar tertarik pada produk yang berupa barang atau jasa yang akan dijual belikan oleh masyarakat. Selebihnya dalam unsur-unsur iklan menarik perhatian ke masyarakat secara luas dalam ketertarikan masyarakat yang ingin membeli barang atau jasa yang ingin ditawarkan. Dengan adanya dari pengertian, tujuan dan unsur iklan sebagaimana acuan untuk memperoleh informasi yang secara jelas dan secara detail dalam sebuah produk barang atau jasa yang akan ditawarkan oleh masyarakat secara luas. Adapun jenis-jenis iklan menurut Morissan, M.A (2015: 17) adalah sebagai berikut. Jenis-

Plagiarism detected: 2.21% <https://www.cryptowi.com/unsur-dan-...> + 3 resources!

id: 38

jenis Iklan berdasarkan Isinya Adapun beberapa jenis iklan berdasarkan isinya antara lain adalah : Iklan niaga : merupakan iklan yang berisi penawaran sebuah produk. Iklan ini juga biasanya berisi penawaran jasa. Tujuan dari iklan ini adalah menarik calon konsumen untuk membeli produk atau jasa tersebut. Iklan Layanan Masyarakat : merupakan iklan yang bertujuan untuk memberikan himbauan atau informasi kepada masyarakat. Biasanya himbauan atau informasi yang di iklankan merupakan isu yang sedang ramai terjadi di masyarakat. Jenis-jenis iklan berdasarkan media yang digunakan Adapun beberapa jenis iklan berdasarkan media yang digunakan antara lain : Iklan Elektronik : merupakan iklan yang memanfaatkan media elektronik seperti televisi, internet, dan juga radio. Iklan Cetak : merupakan iklan yang memanfaatkan media cetak seperti majalah, surat kabar, poster, dan media cetak lainnya.

Jenis-jenis iklan berdasarkan tujuan Adapun beberapa jenis iklan berdasarkan tujuan antara lain :

Plagiarism detected: 0.9% <https://www.cryptowi.com/unsur-dan-...> + 3 resources!

id: 39

Iklan Komersial : merupakan iklan yang memiliki tujuan untuk mencari keuntungan. Adapun contoh iklan komersial adalah iklan penjualan produk. Iklan Non-Komersial : merupakan iklan yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak ramai. Informasi tersebut dapat berupa edukasi ataupun juga bisa berupa ajakan untuk melakukan sesuatu yang memiliki dampak besar bagi

khalayak ramai.

Pengertian Media Cetak Kata "media" memiliki asal dari kata "medius" yang artinya 'pengantar' atau 'perantara'. Sehingga bisa dikatakan bahwa media adalah wahana sebagai penyaluran pesan atau penyalur berita dan informasi menurut Mondry (2008 : 08) . Dalam perkembangan media cetak sekarang ini didukung oleh adanya perkembangan ilmu teknologi yang semakin canggih dan modern. Dapat membawa perubahan pada bagian bentuk, format, struktur, tekstur, warna dan model dari beberapa iklan. Akan tetapi, jika adanya perkembangan ilmu teknologi ini tidak mempengaruhi atau mengubah isi dari berbagai suatu iklan yang akan muncul di media sosial. Sedangkan media cetak atau elektronik ini meliputi koran, buku, majalah, brosur, banner, dan billboard. Gambar 1. Koran (koleksi pribadi)

Gambar 2. Buku (koleksi pribadi)

Gambar 3. Majalah (

<https://www.creohouse.co.id>

<https://www.creohouse.co.id>) Gambar 4. Brosur (<https://littleducklingblog.blogspot.com>

<https://littleducklingblog.blogspot.com>) Gambar 5. Banner (

<https://medium.com>

<https://medium.com>) Gambar 6. Billboard (<https://.kaskus.co.id>

<https://.kaskus.co.id>) Adapun kelebihan dan kekurangan dari media cetak menurut Mondry (2008 : 21) adalah sebagai berikut. Kelebihan media cetak : dapat dibaca berkali-kali dan dimanapun dengan cara menyimpannya; dapat membuat orang berfikir secara spesifik tentang isi tulisan dan kejadian yang telah diinformasikan; bisa disimpan atau dicollect isi informasinya; harganya lebih terjangkau dalam distribusinya;

Plagiarism detected: 0.18% <https://ppag.co.id/kelebihan-dan-ke...> + 3 resources!

id: 40

lebih mampu menjelaskan hal-hal yang bersifat kompleks atau rigid.

Kekurangan media cetak : dari segi waktu dapat dilihat media cetak ini lambat dalam memberikan informasi;

Plagiarism detected: 0.11% <https://ppag.co.id/kelebihan-dan-ke...> + 4 resources!

id: 41

media cetak hanya dapat memberikan visual

yang berupa gambar yang dapat mewakili pada keseluruhan isi dan berita; biaya produksinya

Plagiarism detected: 0.19% <https://ppag.co.id/kelebihan-dan-ke...> + 5 resources!

id: 42

yang cukup mahal karena media cetak harus mencetak dan mengirimkannya sebelum

didapat dinikmati oleh masyarakat. Pengertian Media Elektronik

Media elektronik adalah informasi atau data yang dibuat, disebarkan, dan diakses dengan menggunakan suatu bentuk elektronik, energi elektromekanikal, atau alat lain yang digunakan dalam komunikasi elektronik. Yang termasuk ke dalam media elektronik antara lain : televisi, radio, komputer, handphone, dan alat lain yang mengirim dan menerima informasi dengan menggunakan elektronik. (Surya, 2012 : 22). Gambar 1. Televisi (koleksi pribadi)

Gambar 2. Radio (koleksi pribadi)

Gambar 3. Handphone / Gawai (koleksi pribadi)

Adapun kelebihan dan kekurangan dari media elektronik menurut Surya (2012 : 24) sebagai berikut.

Plagiarism detected: 0.41% <https://ppag.co.id/kelebihan-dan-ke...> + 5 resources!

id: 43

Kelebihan media elektronik : dari segi waktu, media elektronik tergolong cepat dalam menyebarkan berita ke masyarakat; media elektronik mempunyai audio visual yang memudahkan

para audiensinya untuk memahami berita; media elektronik menjangkau masyarakat secara luas;

Plagiarism detected: 0.57% <https://ppag.co.id/kelebihan-dan-ke...> + 4 resources!

id: 44

dapat menyampaikan berita secara langsung dari tempat kejadian dan dapat menampilkan proses terjadinya suatu peristiwa; memiliki daya penyampaian dan pengaruh yang kuat karena dapat memberikan kombinasi antara suara dengan gambar (yang bergerak

);

Plagiarism detected: 0.19% <https://ppag.co.id/kelebihan-dan-ke...> + 3 resources!

id: 45

dapat dinikmati oleh semua orang, baik itu yang mengalami keterbelakangan mental.

Kekurangan

Plagiarism detected: 0.23% <https://ppag.co.id/kelebihan-dan-ke...> + 5 resources!

id: 46

media elektronik : tidak ada pengulangan, media elektronik tidak dapat mengulang apa yang telah ditayangkan; waktunya terbatas, hanya dapat dinikmati sebentar;

Plagiarism detected: 0.39% <https://ppag.co.id/kelebihan-dan-ke...> + 4 resources!

id: 47

khalayak yang selektif tidak setajam media lainnya kemungkinan menjangkau segmen tidak tepat karena pemborosan geografis; tidak semua tempat dapat dicapai gelombang penyiaran

televisi. METODE PENELITIAN Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deksriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara alamiah karena data yang dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa. Guru yang diwawancarai yaitu guru kelas V pada SDN Kencong 1 sedangkan siswa yang dipilih sebagai sampel wawancara adalah 5 orang siswa yang mendapatkan nilai terbaik dari hasil evaluasi pada materi informasi paparan iklan dari media cetak dan elektronik. Data hasil wawancara dengan guru dan siswa akan dijabarkan dalam kalimat-kalimat yang menggambarkan implementasi pada model pembelajarann CTL pada materi informasi paparan iklan dari media cetak dan elektronik

Plagiarism detected: 0.11% <http://library.um.ac.id/ptk/index.p...>

id: 48

pada siswa kelas V sekolah dasar

yang sudah diterapkan oleh guru tersebut sebelumnya akan menyampaikan penjabaran implementasi yang dibagi menjadi tiga tahap yakni 1) persiapan guru sebelum pelaksanaan mengajar; 2) implementasi guru yang menggambarkan pelaksanaan model CTL; 3) hasil implementasi berupa hasil tes evaluasi yang diperkuat dengan pendapat siswa terhadap proses pembelajaran yang menggunakan model CTL. HASIL DAN PEMBAHASAN

Plagiarism detected: 0.11% <http://library.um.ac.id/ptk/index.p...>

id: 49

Pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V

semester II pada kompetensi dasar mengidentifikasi informasi paparan iklan dari media cetak dan elektronik dengan model pembelajaran CTL. Dapat dilihat dari sintak pada model CTL, untuk pertama yaitu pengajaran,

Plagiarism detected: 0.12% <http://repository.unpas.ac.id/6444/>

id: 50

guru menyajikan materi pelajaran, biasanya dengan format ceramah dan

Plagiarism detected: 0.3% <https://fikafristiafaizah.blogspot....> + 2 resources!

id: 51

diskusi. Pada tahap ini, siswa seharusnya diajarkan tentang apa yang akan mereka pelajari dan mengapa pelajaran tersebut

itu penting. Pada tahap konstruktivisme,

Plagiarism detected: 0.44% <https://shaoran1401.blogspot.com/20...>

id: 52

strategi untuk membelajarkan siswa menghubungkan antara setiap konsep dengan kenyataan merupakan unsur yang diutamakan dibandingkan dengan penekanan terhadap seberapa banyak pengetahuan yang harus diingat oleh

siswa. Tahap ini guru bisa membentuk pola pikir siswa dengan simulasi pada benda nyata untuk iklan media cetak dan video untuk iklan media elektronik. Sehingga pembelajaran tersebut dapat diingat oleh siswa dengan

sangat mudah dan dapat membedakan benda nyata melalui berbagai iklan dari media cetak dan elektronik. Pada tahap inquiry,

Plagiarism detected: 0.48% <https://shaoran1401.blogspot.com/20...>

id: 53

melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri.

Pada tahap ini guru bisa membuat siswa untuk menemukan hasil sendiri dengan cara memberikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, setelah itu siswa diminta untuk mengingat atau menyampaikan materi yang telah dipelajari sesuai dengan kemampuannya sendiri. Pada tahap questioning,

Plagiarism detected: 0.23% <https://shaoran1401.blogspot.com/20...>

id: 54

kemampuan dan kebiasaan untuk bertanya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya.

Pada tahap ini siswa sering bertanya kepada guru materi yang dipelajari ada yang belum dimengerti oleh siswa sehingga siswa yang awalnya belum tahu jadinya siswa itu jadi tahu rasa ingin tahu mereka sangatlah tinggi. Questioning ini guru bisa mengajak siswa untuk saling tanya jawab pada materi yang akan telah disampaikan dengan tanya jawab ini, guru dapat melihat tolok ukur siswa dalam kemampuan bertanya dan pemahaman pada materi tersebut. Pada tahap learning community, membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama

Plagiarism detected: 0.11% <https://shaoran1401.blogspot.com/20...>

id: 55

dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman

belajarnya. Tahap ini guru bisa membentuk kelompok kecil yang terdiri 3-5 siswa, dengan membentuk kelompok bisa membangkitkan rasa kerja sama dan saling berbagi ilmu yang mereka dapatkan. Namun, guru juga tidak asal membagi kelompok yang siswanya dalam satu kelompok itu siswa yang nilainya lebih unggul dibanding yang lain. Seharusnya guru bisa merolling /membagi sama rata kan siswa yang lebih unggul dengan standar, agar yang siswa yang nilainya lebih bagus bisa saling membantu dan saling berbagi ilmu dalam kerja kelompok. Pada tahap modelling, perkembangan ilmu dan pengetahuan teknologi

Plagiarism detected: 0.37% <https://shaoran1401.blogspot.com/20...>

id: 56

rumitnya permasalahan hidup yang dihadapi serta tuntutan siswa yang semakin berkembang dan beranekaragaman, telah berdampak pada kemampuan guru yang memiliki kemampuan

yang lengkap dan ini yang sulit dipenuhi. Tahap ini, era ilmu dan pengetahuan teknologi informasi saat ini sangat berkembang dan modern. Sehingga

Plagiarism detected: 0.12% <https://shaoran1401.blogspot.com/20...>

id: 57

berdampak pada kemampuan guru yang memiliki kemampuan

yang lengkap, dan jika mencari informasi yang sulit untuk ditemukan bisa melalui media internet. Pada tahap reflection, berfikir kebelakang

Plagiarism detected: 0.32% <https://shaoran1401.blogspot.com/20...> + 5 resources!

id: 58

tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu, siswa mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang

baru. Berpikir kebelakang siswa diajak mengulang pada masa lalu yang pernah mereka lakukan untuk mengedepankan apa yang baru pelajari selama ini. Melakukan refleksi guru melakukan flashback pada pembelajaran yang telah disampaikan tersebut agar teringat kembali isi materi yang dipelajarinya. Pada tahap authentic assesment, melakukan penilaian dari pembelajaran yang

Plagiarism detected: 0.28% <https://shaoran1401.blogspot.com/20...>

id: 59

memiliki fungsi yang amat menentukan untuk mendapatkan informasi kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui penerapan model

CTL. Tahap ini, memberikan penguatan pada materi dengan kualitas dalam proses pada pembelajaran yang secara lebih jelas dan mendapatkan informasi pada hasil pembelajaran pada model CTL yang terkait dengan materi. Hal ini, dibuktikan bahwa siswa mampu mengidentifikasi informasi paparan iklan dari media cetak dan elektronik. Pembelajaran dilakukan sesuai sintaks model CTL, guru memberikan soal secara berkelompok. Namun, untuk penyelesaian lembar kerja dilakukan secara individual. Adapun hasil belajar pada indikator mengidentifikasi informasi paparan iklan dari media cetak dan elektronik diambil 5 siswa hasil yang terbaik dari 30 siswa pada kelas yang diteliti. Soal yang diberikan sebanyak 5 soal, sehingga siswa menjawab semua akan diberikan nilai 100. Berdasarkan paparan diatas,

Plagiarism detected: 0.11% <https://bagawanabiyasa.wordpress.co...> + 2 resources!

id: 60

maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran

CTL mampu meningkatkan kemampuan untuk mengungkapkan siswa pada kehidupan sehari-hari di kehidupan nyata dan dapat mengidentifikasi informasi paparan iklan dari media cetak dan elektronik. Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu kurangnya pemahaman guru dalam pembelajaran, adanya kekurangan kreativitas guru dalam penyampaian materi saat pembelajaran berlangsung, kurangnya terampil dalam memotivasi pada kegiatan belajar mengajar didalam kelas, kurangnya minat siswa dalam menyampaikan pendapat pada materi.

Guru dalam pembelajaran memerlukan model yang akan digunakan dalam pembelajaran. Model yang digunakan yaitu model pembelajaran CTL. Saat pembelajaran berlangsung pertama guru menyiapkan

Plagiarism detected: 0.11% <https://melyloelhabox.blogspot.com/...>

id: 61

materi yang akan disampaikan sesuai dengan

kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar tersebut, siswa akan diberikan tes atau kuis secara individu atau kelompok guna untuk memperoleh nilai awal dari kemampuan siswa tersebut pada materi informasi paparan iklan dari media cetak dan elektronik. Namun, ada siswa yang masih kesulitan dalam membedakan media cetak dan elektronik saat mengerjakan tes tersebut. Lalu guru membentuk kelompok kecil yang setiap kelompoknya terdiri 3-5 siswa, dimana anggota tersebut dalam kemampuannya sangat berbeda-beda maka dari itu guru membentuk kelompok itu tidak membedakan mana yang lebih unggul dan mana yang kurang unggul atau standar, dengan itu agar terciptanya motivasi pada setiap antar anggotanya. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan. Siswa diminta untuk mendiskusikan secara bersama-sama dan saling membantu antar anggota lain. Tujuannya adalah siswa dapat menguasai konsep, tujuan dan materi.

Selanjutnya guru memberikan tes atau kuis kepada siswa secara individu lalu siswa diminta untuk memahami isi materi tersebut jika siswanya mengalami kesulitan maka guru akan membantunya, siswa diminta untuk membuat rangkuman dan guru memberikan sedikit penjelasan pada materi yang akan dipelajari. Guru saling tanya jawab ke siswa mengenai isi materi iklan berbagai media cetak dan elektronik, mungkin guru tersebut memberikan contoh gambar atau benda nyata dilingkungan sekitar. Guru memberikan umpan pertanyaan kepada siswa contohnya seperti ini "Apakah dirumah kalian ada koran, tabloid atau mungkin buku pastinya dirumahmu ada benda yang saya sebutkan itu adalah termasuk iklan dari media cetak ". sedangkan "pastinya kalian sering menonton televisi atau dirumahmu ada televisi pastinya ada. Nah, biasanya di televisi itu kan ada banyak iklan itu termasuk iklan dari media elektronik." Dengan melakukan umpan balik kepada siswa lama-kelamaan siswa akan paham mana iklan dari media cetak dan mana iklan dari media elektronik. Untuk memberikan siswa semangat dalam pembelajaran selanjutnya guru akan memberikan reward/penghargaan kepada masing-masing kelompok berdasarkan hasil perolehan nilai belajar secara individu dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya. Guru melakukan refleksi atau pengulangan materi yang telah dipelajari, guru menunjuk salah satu siswa untuk menyampaikan pendapat materi apa yang telah dipelajari hari ini. Siswa menyampaikan materi tersebut guru memberikan penguatan kepada siswa saat menyampaikan pendapat pada materi entah itu bisa memberikan masukan/reward agar siswa itu semangat dan berani mengungkapkan isi materi yang akan disampaikan kedepan kelas. Guru memberikan kesimpulan materi apa yang dipelajari dan memberikan semangat dan motivasi kepada siswa tersebut agar lebih giat belajar dan banyak membaca. Hasil penelitian ini adalah implementasi model CTL pada materi informasi paparan iklan dari media cetak dan elektronik pada siswa kelas V. Untuk mengetahui berbagai pemahaman mengenai keterampilan mendengarkan, menyimak dan berbicara peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V SDN Kencong 1. Adapun hasil wawancara sebagai berikut.

Keterampilan

Plagiarism detected: 0.14% <https://bagawanabiyasa.wordpress.co...>

id: 62

berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan dan menyampaikan pikiran dan perasaan (Tarigan, 2008: 16). Sekolah Dasar yang saya wawancarai ini ternyata sudah menerapkan cara mendengarkan, berbicara dan menyimak dengan baik dan benar. Saat pembelajaran materi tentang mengidentifikasi informasi paparan iklan dari media cetak dan elektronik dengan menggunakan model CTL karena model CTL siswa dapat. Berdasarkan pendapat guru di atas bahwa model CTL pada materi mengidentifikasi informasi paparan iklan dari media cetak dan elektronik sangat baik digunakan saat pembelajaran bahasa Indonesia. Tingginya motivasi guru dapat meningkatkan kualitas pemahaman materi yang akan disertai dengan model pembelajaran ini dapat mempengaruhi intelektual siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Selain itu, peran orang tua juga merupakan hal yang paling penting bagi kelancaran proses belajar siswa. Hal itu penting untuk siswa agar dapat meningkatkan kualitas pada keterampilan menyimak, mendengarkan dan berbicara adalah motivasi dari dalam diri siswa. Siswa kelas V mengungkapkan bahwa dengan adanya menyimak, mendengarkan dan berbicara akan melatih kebiasaan dalam cara berpikir kritis untuk meluapkan pendapat pada materi yang telah dipelajari. Sedangkan siswa yang kurang atau tidak menyukai kegiatan mendengarkan, menyimak dan berbicara tersebut dalam menyampaikan pendapat mengungkapkan alasan mereka tidak menyukai kegiatan tersebut dikarenakan saat proses pembelajaran berlangsung salah satu siswa merasa jenuh, bosan dan kurang percaya diri sehingga hasil

penulisan atau tulisannya saat menyampaikan pendapat itu kurang semaksimal mungkin. Tidak semua siswa tidak menyukai kegiatan keterampilan saat pembelajaran maka dari itu perlu adanya kedisiplinan dan kerjasama yang diterapkan oleh guru kepada siswanya untuk mendapatkan hasil pekerjaan yang baik dan tepat. Namun, saat guru menggunakan model pembelajaran CTL siswa merasa lebih aktif, terampil, kritis dan sesuai konteks pribadi dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia nyata agar siswa tersebut tidak mudah jenuh, bosan, kurang bersemangat dan malas saat pembelajaran berlangsung. Implementasi model CTL pada materi mengidentifikasi informasi paparan iklan dari media cetak dan elektronik

Plagiarism detected: 0.11% <http://library.um.ac.id/ptk/index.p...>

id: 63

pada siswa kelas V Sekolah Dasar

SDN Kencong 1 adalah penerapan pembelajaran berbasis literasi, baik dilakukan pada pembelajaran mata pelajaran maupun aktivitas akademik pada sekolah dasar. Melalui program literasi di tingkat sekolah dasar akan membantu guru dalam menerapkan keterampilan berbahasa untuk siswa. Sintaks pada model CTL ini sangat baik di tahap inquiry, learning community, questioning karena guru tersebut banyak menemukan siswa yang sering bertanya, menemukan penegasan dalam berbagai pendapat dan saling bekerja sama satu sama lain dari ciri khas itu model CTL ini sangat diterapkan oleh guru dan siswa dengan menyangkut konteks pribadi secara kontekstual dan kehidupan sehari-hari. Guru kelas V ini sangat terampil dan menginovasi dalam kegiatan

Plagiarism detected: 0.11% <http://repository.unpas.ac.id/5187/>

id: 64

proses belajar mengajar di dalam kelas,

maka untuk meningkatkan pemahaman terhadap budaya literasi bagi siswa sangatlah penting dan guru memberikan penekanan dalam keterampilan bahasa yang terutama menyimak, mendengarkan, dan berbicara. Siswa diberikan tugas untuk mengidentifikasi sesuai dengan materi yang telah diberikan. Apabila terdapat kesalahan dari siswa tersebut, guru kelas akan lebih bijak dan tegas dalam menyikapinya. Solusinya yang akan diberikan secara internal maupun eksternal dengan bertujuan agar siswa dapat mendengarkan, menyimak, dan berbicara untuk menunjang mata pelajaran yang lainnya dan saling berkaitan. Sehingga harapan yang ingin dicapai oleh sekolah adalah implementasi model pembelajaran CTL pada materi mengidentifikasi informasi paparan iklan dari media cetak dan elektronik

Plagiarism detected: 0.11% <http://library.um.ac.id/ptk/index.p...>

id: 65

pada siswa kelas V Sekolah Dasar

dengan baik dan benar serta dapat menyimak, mendengarkan dan berbicara tentang informasi paparan iklan dengan tepat dan baik. SIMPULAN Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan implementasi model pembelajaran CTL pada materi mengidentifikasi informasi paparan iklan dari media cetak dan elektronik

Plagiarism detected: 0.11% <http://library.um.ac.id/ptk/index.p...>

id: 66

pada siswa kelas V sekolah dasar

yaitu guru sudah baik dalam menggunakan model pembelajaran CTL, saat pembelajaran berlangsung siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah, siswa dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan, aktif dalam membantudan memotivasi semangat belajar untuk berhasil bersama, siswa menjadi lebih kritis dalam berpendapat dan tidak merasa jenuh dan bosan. Adapun beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu kurangnya pemahaman guru dalam pembelajaran, kurangnya kreatifitas guru saat pembelajaran berlangsung, kurang terampil dalam memotivasi pada kegiatan belajar mengajar didalam kelas, kurangnya siswa yang tidak menyukai mendengarkan, menyimak dan berbicara. Pada materi mengidentifikasi informasi paparan iklan dari media cetak dan elektronik

Plagiarism detected: 0.11% <http://library.um.ac.id/ptk/index.p...>

id: 67

pada siswa kelas V sekolah dasar

dengan menggunakan model pembelajaran CTL, peserta didik lebih aktif saat menyampaikan materi yang sesuai konteks pribadi

Plagiarism detected: 0.11% <http://repository.kemdikbud.go.id/1...>

id: 68

dalam kehidupan sehari-hari serta dapat meningkatkan

keterampilan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai yang sesuai dengan diharapkan. DAFTAR PUSTAKA
Shoimin, A.

Plagiarism detected: 0.19% <https://bagawanabiyasa.wordpress.co...> + 2 resources!

id: 69

2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : Ar-Ruz

z Media. Sugiyono . 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung. Alfabeta. Majid, Abdul. 2014.

Perencanaan Pembelajaran. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Mulsimah, .Mutia. 2018. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Dalam

Teaching and Learning (CTL) Pad

a Pelajaran Tematik di SD. Jurnal Pendidikan Dasar : Vol.2, No.2 (2018).

<http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JSMPI>

<http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JSMPI> Johnson, Elaine B.

Plagiarism detected: **0.11%** <https://shaoran1401.blogspot.com/20...>

id: 71

2010. CTL Contextual Teaching and Learning

Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna. Bandung : Kaifa. Mulyati, Yeti. 2015.

Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Jakarta : Universitas Terbuka. Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012.

Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori,Konsep, & Implementasi). Yogyakarta: Familia.M.A, Morissan. 2015.

Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu. Jakarta : Prenadamedia Group.Mondry. 2008. Pemahaman Teori

dan Praktik Jurnalistik. Bogor : Ghalia. Moerdijati, Sri. 2012. Pengantar Ilmu Komunikasi. Surabaya : PT Revka

Perta Media. Trianto, 2014. Mendesign Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta : Kencana.Tarigan

, H. G. 2008. Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung : Angkasa. Dharma, Surya. 2012.

Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya. Yogyakarta : Pustaka Belajar. Depdiknas. 2006.

Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas. Hidayah, Nurul. 2016. Pembelajaran

Bahasa Indonesia. Yogyakarta : Garudhawaca. Abidin, Y. 2012. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis

Pendidikan Karakter. Bandung : PT Refika Aditama. Gorys, Keraf. 2004. Komposisi Sebuah Pengantar

Kemahiran Berbahasa. Flores : Nusa Indah.